

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 13, 2023

Revised: May, 27, 2023

Available online: June, 04, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengaruh edukasi “CERDIK” terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension or high blood pressure is a medical condition that continues to increase significantly and is one of the leading causes of death. One of the efforts to prevent hypertension is to increase knowledge.

Purpose: To determine the effect of *CERDIK* education on pre-elderly knowledge about hypertension.

Method: A non-equivalent control group. The location of this research is at Mengger Community Health Center, Bandung City. The number of samples in this study was 25 participants for each group. The statistical tests used are paired t-test and t-independent test.

Results: The results showed that there was a difference in the average knowledge before and after in the intervention group ($p = 0.000$), there was a difference in the average knowledge in the comparison group ($p = 0.000$). There was no effect of ingenious education with posters on pre-elderly knowledge about hypertension ($p = 0.496$).

Conclusion: Pre-elderly knowledge about hypertension is still not effectively improved using *CERDIK* education using posters.

Suggestion: It is recommended to the Public Health to continue to provide information about hypertension to the public and can be applied in daily activities to prevent hypertension.

Keywords: Hypertension; Education; Pre elderly; Poster.

Pendahuluan: Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang secara signifikan terus meningkat dan termasuk ke dalam salah satu penyebab utama kematian. Salah satu upaya pencegahan hipertensi adalah dengan meningkatkan pengetahuan.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi *CERDIK* terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Mengger Kota Bandung. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 partisipan untuk masing-masing kelompok. Uji statistik yang digunakan adalah uji paired t-test dan uji t-independen.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi ($p=0,000$), ada perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok pembandingan ($p=0,000$). Tidak ada pengaruh edukasi cerdik dengan poster terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi ($p=0,496$).

Simpulan: Pengetahuan pra lansia tentang hipertensi masih belum efektif di tingkatkan menggunakan edukasi *CERDIK* menggunakan poster.

Saran: Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk terus memberikan informasi tentang hipertensi kepada masyarakat dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari guna mencegah terjadinya hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi; Edukasi; Pra Lansia; Poster.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang secara signifikan terus meningkat dan termasuk kedalam salah satu penyebab utama kematian di dunia (Sumartini, Zulkifli, & Adhitya, 2019; Sutriyawan, Fardhoni, Yusuff, Akbar, & Sangaji, 2022). Berdasarkan data WHO, prevalensi hipertensi yaitu sebesar 22% dari total penduduk dunia, sedangkan untuk prevalensi hipertensi berdasarkan wilayah, Afrika merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi dengan persentase sebesar 27%, Mediterania Timur sebesar 26% dan Asia Tenggara sebesar 25%. WHO memiliki target menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (World Health Organization, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia yaitu prevalensi penyakit stroke sebesar 14,7%, hipertensi 13,5%, ginjal 6,4%, diabetes melitus 3,4%, jantung 8,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia yaitu sebesar 34,11%, terjadi peningkatan sebesar 8,31% dari tahun 2013. Provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Selatan (44,13%) dan Jawa Barat (39,6%). Angka kesakitan hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Prevalensi hipertensi berdasarkan golongan umur tinggi adalah umur 75 tahun ke atas (69,5) dan golongan umur 65-74 tahun (63,2). Hal tersebut dikarenakan secara fisiologis semakin tinggi usia seseorang maka semakin besar risikonya untuk menderita hipertensi, hal tersebut karena diakibatkan oleh terjadi adanya penurunan fungsi organ dalam tubuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung, sasaran penderita hipertensi di kota Bandung tahun 2020 sebesar 698.686 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 132.662 (18,99%) orang telah melakukan pemeriksaan sesuai standar. Sebanyak 15,636 di periksa di klinik ataupun rumah sakit di Kota Bandung yang tidak diketahui wilayah berdomisili. Cakupan pemeriksaan kesehatan hipertensi pada tahun 2020 meningkat dibanding dengan tahun 2019. Sasaran penderita hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 722.933 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Perkembangan jumlah sasaran penderita dan pemeriksaan hipertensi di Kota Bandung tahun 2019 yaitu sebanyak 109.626 (15,16%), sedangkan di tahun 2020 sebanyak 132.662 (18,99%). Wilayah dengan pemeriksaan hipertensi tertinggi di Kota Bandung terdapat di Kecamatan Bandung Kidul 29,02% (Mengger, Batununggal dll) dan Sukajadi 27,07% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Wilayah kerja Puskesmas Mengger yang meliputi 1 kelurahan yaitu kelurahan Mengger, berdasarkan data Puskesmas pada tahun 2021 jumlah kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mengger sebanyak 434 kasus pada pra lansia. Dalam hal ini, upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas dalam menanggulangi kejadian hipertensi yaitu dengan melakukan skrining penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas terutama pada pra lansia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2021 dengan 5 ibu rumah tangga di RW 02 di wilayah kerja UPT Puskesmas Mengger dengan melakukan wawancara yaitu, 3 ibu tahu apa itu hipertensi

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

tetapi tidak bisa menjelaskan, 1 ibu tahu apa itu hipertensi tetapi hanya menjelaskan sedikit, dan 1 ibu tidak tahu apa itu hipertensi. Mengenai konsumsi buah dan sayur, 5 ibu jarang mengkonsumsi buah dan sayur. Sedangkan untuk melakukan aktivitas fisik 3 ibu tidak pernah melakukan aktifitas fisik, 1 ibu jarang melakukan aktifitas fisik, 1 ibu rutin melakukan aktifitas fisik setiap minggu. Dalam mengecek kesehatannya, 4 ibu rutin mengecek kesehatan, 1 ibu tidak pernah mengecek kesehatan secara rutin. Serta mengenai pengetahuan ibu tentang perilaku CERDIK sebagai salah satu upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi diketahui bahwa 1 ibu tahu apa itu perilaku CERDIK tetapi tidak bisa menjelaskan, dan 4 ibu tidak tahu apa itu perilaku CERDIK.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi yaitu dari pengetahuan serta pendidikan. Kesadaran mengenai pengetahuan tentang penyakit hipertensi masih sangat rendah, sehingga dukungan dari keluarga pada anggota keluarga penderita hipertensi juga rendah. Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi penderita hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Sehingga pengetahuan serta sikap tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki agar dapat menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Amelia & Kurniawati, 2020; Wahyudi, Herlianita, & Pagis, 2020).

Pengetahuan yang benar tentang hipertensi dapat berdampak terhadap upaya pencegahan pengendalian hipertensi yang dapat dilakukan oleh pra lansia. Pengetahuan hipertensi dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan atau edukasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa penggunaan media poster memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan

keluarga mengenai manajemen hipertensi (Ulya, Iskandar, & Triasih, 2018). Pendidikan atau pendekatan edukasi lebih tepat jika dibandingkan dengan pendekatan koersi. Dengan demikian promosi kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan pada perilaku, agar perilaku tersebut dapat kondusif untuk mengatasi kesehatannya (Ishak, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan edukasi tricky card game, didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi. Dengan demikian metode edukasi yang dilakukan peneliti tersebut mampu meningkatkan pengetahuan terhadap hipertensi (Aryatika, Antika, & Wicaksono, 2021).

Upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui Dinas Kesehatan kepada masyarakat agar dapat menerapkan perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK berupa cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin, diet seimbang, istirahat yang cukup, kelola stress, dan aktifitas fisik. Aktifitas fisik termasuk ke dalam implementasi CERDIK. Menjalankan aktivitas fisik secara rutin dan menerapkan gaya hidup yang sehat maka akan mencegah terjadinya hipertensi. Kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh segala usia, salah satunya pra lansia yang rentan terkena hipertensi (Rahmanti, Wulan, & Safitri, 2020). Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi CERDIK terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group* (Sutriyawan, 2021). Lokasi penelitian ini di Puskesmas Mengger Kota Bandung pada November 2022- Februari 2023. Besar sampel diambil menggunakan rumus alokasi sama (*uniform allocation*: $\lambda = 1$), dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan power of test sebesar 80%. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

partisipan untuk masing-masing kelompok. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria inklusi: Pra lansia yang berkunjung ke Puskesmas Mengger, bisa membaca dan menulis memiliki tekanan darah normal, sedangkan kriteria eksklusi adalah pasien yang sedang sakit berat, dan merupakan penyandang penyakit tidak menular lainnya.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuesioner pengetahuan dengan jumlah kuesioner yaitu 12 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas kepada 20 orang dan didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan didapatkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.917. dikategorikan baik jika nilainya $\geq 76-100\%$, cukup jika nilainya $60 - 75\%$, dan kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Kelompok Intervensi yang diberikan edukasi

CERDIK menggunakan media poster sedangkan kelompok kontrol tidak. Edukasi CERDIK Menggunakan media poster dilakukan sebanyak dua kali, yang diberikan selama dua minggu.

Uji Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan uji bivariat menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan uji t-independen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi CERDIK terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung dengan No.138/KEPK/STIKI/VII/2022

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (N=50)

Variabel	Kelompok	
	Intervensi (n=25)	Kontrol (n=25)
Umur (Mean \pmSD) (Rentang)(Tahun)	(51,80 \pm 4,703) (45-59)	(50,78 \pm 4,573) (45-59)
Jenis Kelamin (n/%)		
Perempuan	9/36,0	11/44,0
Laki-Laki	16/64,0	14/56,0
Pendidikan (n/%)		
SD	4/16,0	3/12,0
SMP	10/40,0	12/48,0
SMA	8/32,0	6/24,0
Perguruan Tinggi	3/12,0	4/16,0
Status Pekerjaan (n/%)		
Bekerja	16/64,0	14/56,0
Tidak Bekerja	9/36,0	11/44,0
Pengetahuan (n/%)		
Pre-test		
Buruk	22/88,0	22/88,0
Cukup	1/4,0	3/14,0
Baik	2/8,0	0/0
Post-test		
Buruk	0/0	1/4,0
Cukup	4/16,0	5/20,0
Baik	21/84,0	19/76,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata umur partisipan dalam penelitian ini pada kelompok intervensi adalah 51,8 tahun dengan standar deviasi 4,703, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata umur 50,78 dengan standard deviasi 4,573 dan kedua kelompok mempunyai rentang umur yang sama yaitu terendah adalah 45 tahun dan umur tertinggi adalah 59 tahun. Pendidikan paling banyak pada kelompok intervensi adalah pendidikan SMP yaitu 40,0%, sedangkan pada kelompok kontrol juga SMP dengan persentase 48,0%. Dan untuk status pekerjaan kedua kelompok mayoritas bekerja dengan persentase pada kelompok intervensi 64,0% dan kelompok control yaitu 56,0%. Pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi CERDIK sebagian besar berada pada kategori kurang sebesar 88,0%. Setelah diberikan edukasi CERDIK berada pada kategori baik sebesar 84,0%. Sedangkan pada kelompok pembandingan sebelum intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang sebesar 88,0%, dan pada post-test berada pada kategori baik sebesar 76,0%.

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

Tabel 2. Efektifitas Pengaruh Edukasi CERDIK

Kelompok	Pengetahuan		p-value
	Pre (Mean±SD)	Post (Mean±SD)	
Intervensi	(36,92±20,046)	(90,12±8,403)	0,000
Kontrol	(39,40±19,261)	(82,00±10,708)	0,000
Perbandingan	(5.96±2.169)	(5.52±2.365)	0,496

Tabel 2 menunjukkan hasil pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi CERDIK memiliki rata-rata pengetahuan 36,92 dengan standar deviasi 20,046. Setelah diberikan edukasi CERDIK memiliki rata-rata pengetahuan 90,12 dengan standar deviasi 8,403. Maka data menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi cerdik dan poster tentang pencegahan hipertensi. Hasil uji dependen sampel t-test diperoleh p value sebesar 0,000 <0.05, artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK.

Pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata pre-test pengetahuan 39,40 dengan standar deviasi 19,261, dan post-test rata-rata pengetahuan 82,00 dengan standar deviasi 10,708. Hasil uji dependen sampel t-test diperoleh p value sebesar 0,000 <0.05, artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah pada kelompok pembandingan.

Dan perbandingan menunjukan bahwa skor rata-rata pengetahuan pada kelompok edukasi diperoleh nilai mean 5.96 dengan standar deviasi 2.169. Sedangkan pada kelompok pembandingan diperoleh nilai mean 5.52 dengan standar deviasi 2.365. Beda rata-rata pada kelompok edukasi cerdik dan pembandingan sebesar 0.04. Berdasarkan uji t independent diperoleh p-value 0.496 ($p > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh edukasi CERDIK dengan poster terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi pada kelompok perlakuan yaitu sebelum diberikan edukasi CERDIK memiliki rata-rata pengetahuan 36.92 dilihat dari nilai mean dengan standar deviasi 20,045. Setelah diberikan intervensi memiliki rata-rata pengetahuan 90,12 dilihat dari nilai mean dengan standar deviasi 8,403. Sedangkan pada kelompok pembandingan menunjukkan hasil perbedaan pengaruh pengetahuan pre-test dan post-test. Kelompok pembandingan pre-test memiliki rata-rata pengetahuan 39,40 dilihat dari nilai mean dengan standar deviasi 19,261. Setelah diberikan post-test memiliki rata-rata pengetahuan 82,00 dilihat dari nilai mean dengan standar deviasi 10,708. Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK pada kelompok perlakuan yaitu sebesar 53,2 dan selisih pengetahuan pada kelompok pembandingan sebesar 42,6. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan hipertensi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dari hasil penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sendiri merupakan salah satu yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Wijayanti & Mulyadi, 2018). Dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan lembar kuesioner, diperoleh bahwa partisipan menangkap informasi yang diberikan melalui

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

edukasi CERDIK melalui media poster. Hal ini karena terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK. Maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK. Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK. Maka partisipan dikatakan dapat menerima informasi yang disampaikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena adanya motivasi untuk menerpakan dan menjalankan perilaku CERDIK.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan awal dan tingkat pengetahuan akhir pada partisipan yang telah diberikan intervensi (Ariyanti, Preharsini, & Sipolio, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Daerah Sidareja menyatakan bahwa pemberian edukasi pada pasien hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di salah satu klinik di Sidareja (Indriastuti, Shodiq, Yusuf, Nugraha, & Wahlanto, 2021). Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan pra lansia tentang hipertensi dengan menggunakan uji t dependen diperoleh hasil t hitung sebesar -1.685 dan nilai p-value 0.496 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh edukasi CERDIK dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan pra lansia tentang hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang hipertensi terhadap pengetahuan pra lansia sebelum dan sesudah diberikan edukasi CERDIK melalui media poster di wilayah kerja Puskesmas Mengger Kota Bandung Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi pada kelompok perlakuan maupun kelompok pembandingan.

Promosi kesehatan dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan media. Media

yang banyak digunakan untuk mempromosikan dan mensosialisasikan kesehatan adalah poster. Poster merupakan media yang dapat mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan dapat mengkomunikasikan pesan secara singkat (Nugraheni & Indarjo, 2018).

Media poster merupakan media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual dan dapat menstimulasi indera penglihatan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh indera penglihatan dan informasi sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Penggunaan media poster bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk menarik, mudah dimengerti dan dapat dijadikan pengingat. Media poster ini juga dapat ditempel di tempat strategis sehingga memudahkan seseorang untuk membaca berkali-kali dan diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan juga memotivasi seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat di dalamnya (Sutriyawan, Suherdin, Meilani, Dwinurani, Farhanudin, Fadilah, Rosadi, & Susilawati, 2022; Ulya et al., 2018).

Poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, yang berisi gambar-gambar. Poster merupakan pesan tertulis baik itu berupa gambar, maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Poster bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu atau mempengaruhi seseorang agar bertindak akan sesuatu hal (Sutriyawan, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan tidak ada pengaruh dalam pemberian edukasi CERDIK menggunakan media poster kepada kelompok pra lansia. Hal ini dikarenakan pada poster tulisan yang digunakan terlalu kecil, warna dan desain dalam media poster kurang menarik, sehingga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta pemahaman orang yang melihatnya sehingga edukasi yang di dapatkan oleh partisipan bermacam-macam tergantung dengan penafsiran

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

orang-orang tersebut, serta sifat dari poster tidak umum hanya menarik satu perhatian satu golongan saja karena pada satu poster hanya memuat satu tema saja tidak lebih.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh edukasi CERDIK dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi (Hidayat, Laksono, & Zuhri, 2022). Sejalan pula dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi CERDIK dapat meningkatkan pengetahuan kader dan lansia dalam pencegahan penyakit tidak menular melalui perilaku CERDIK dan dapat memanfaatkan fasilitas posbindu dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (Agung Sutriyawan, Munawaroh, Amini, Selifiana, & Abidin, 2022).

SIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh edukasi CERDIK menggunakan poster terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi.

SARAN

Kepada pihak Puskesmas untuk terus memberikan informasi tentang hipertensi kepada masyarakat dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari guna mencegah terjadinya hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Kurniawati, I. (2020). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di kelurahan tapos depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90.

Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74–82.

Aryatika, K., Antika, R. B., & Wicaksono, D. B. C. (2021). Efektivitas metode edukasi tricky card game dalam meningkatkan pengetahuan lansia terhadap pencegahan hipertensi di Sekolah Eyang-Eyang Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 33–38.

Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Retrieved from <https://dinkes.bandung.go.id/download/profil-kesehatan-2021/>.

Hidayat, C. T., Laksono, S. B., & Zuhri, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Dengan Program Cerdik Pada Lansia Di Desa Kasiyan RW 12 dan 13 Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 108–115.

Indriastuti, M., Shodiq, M. J., Yusuf, A. L., Nugraha, D., & Wahlanto, P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 1–7.

Ishak, S. N. (2022). Analisis Implementasi Strategi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TB)(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1562–1572.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) Indonesia tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar, 2018, 182–183.

Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Deepublish.

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>

Pengaruh edukasi "CERDIK" terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi

- Rahmanti, A., Wulan, N., & Safitri, I. (2020). Upaya Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (DD-PTM) Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus Di Kelurahan Bulustalan Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sishthana*, 2(2), 37–42.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M. A. P. (2019). Pengaruh senam hipertensi lansia terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 47–55.
- Sutriyawan, A., Fardhoni, F., Yusuff, A. A., Akbar, H., & Sangaji, M. (2022). Risk Factors Predicting Hypertension in the Elderly. *Iranian Journal of War and Public Health*, 14(4), 433–438.
- Sutriyawan, A. (2019). Relationship Of Smoking Behavior With Hypertension Events In Neglasari Health Center Bandung City: Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Neglasari Kota Bandung. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 97-104.
- Sutriyawan, A. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A., Munawaroh, M., Amini, N. U., Selifiana, N., & Abidin, I. (2022). Pemberdayaan Kader dan Sosialisasi Perilaku "CERDIK" Melalui Edukasi Berbasis Media Pasca Pandemi Covid-19. *Locus Abdimas*, 1(1), 1-8.
- Sutriyawan, A., Suherdin, L. R. R., Meilani, A., Dwinurani, H., Farhanudin, H., Fadilah, M. I., Rosadi, R., & Susilawati, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia Melalui Promosi Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 487-494.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38–46.
- Wahyudi, W. T., Herlianita, R., & Pagis, D. (2020). Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 110–117.
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2018). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372–739.
- World Health Organization. (2021, August 25). Hypertension. Retrieved March 11, 2022, from World Health Organization website: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.

Matheus Aba^{1*}, Devin Mahendika², Noor Diah Erlinawati³, Ana Faizah⁴, Erik Hidayat⁵

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

²Prodi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³Prodi Pendidikan Profesi Dokter, Universitas Bengkulu

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan - Universitas Batam

⁵Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta (UHAMKA)

Korespondensi Penulis: Matheus Aba. *Email: martenaba2017@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.9898>